

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹ Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk menaati tata tertib.

Disiplin yang dikehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin lah yang didapatkan kesuksesan dalam segala hal.

Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Adanya pengawasan dari pemimpin akan timbul sikap disiplin, tetapi tidak adanya pengawasan dari pemimpin maka

¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 35-36.

pelanggaran dilakukan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri.² Mendisiplinkan anak bertujuan untuk kebaikan mereka sendiri dan untuk kebaikan orang lain.³

Sekolah merupakan masa-masa penting dalam kehidupan anak⁴. Masa pendidikan dasar adalah pembelajaran tentang keteraturan dan kedisiplinan, anak-anak harus selalu memperhatikan keteraturan dan berdisiplin dalam setiap gerakannya yaitu: berbicara, tidur, makan, berpakaian, datang dan pulang sekolah, juga disiplin dalam menjaga barang-barang miliknya.⁵ Proses pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, memahami lingkungan, perbedaan individual siswa, potensi dan karakteristik tingkah laku siswa, pengukuran proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran, kesehatan mental, dan motivasi, serta disiplin lain yang relevan.⁶

² Syamsul Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17-18.

³ Thomas W. Phelan, *1-2-3 Magic Cara Ajaib Mendisiplinkan Anak Tahun 2-12 Tahun*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 2.

⁴ Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Jakarta : Al-Huda, 2005), hlm.111.

⁵ Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik...*, hlm.113-114.

⁶ Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.7.

Menanamkan kedisiplinan merupakan kewajiban bagi semua pihak. Tidak pandang pejabat, pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, guru sampai presiden sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Sehingga menanamkan kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi seluruh masyarakat, karena kedisiplinan sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki siapapun.

Membiasakan hidup disiplin negeri ini masih sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketidakteraturan terjadi dimana-mana, di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Melihat hal tersebut, perlu kiranya kita menanamkan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya terjadi keteraturan diberbagai bidang.

Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara.⁷ Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.⁸

⁷ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.48.

⁸ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2005), hlm.37.

Melatih disiplin pada anak, ada dua cara. Pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk memenuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan yang salah.

Cara yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan dirinya lebih rendah.⁹

Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa, agar proses pertumbuhan fisik, emosional, intelektual dan sosialnya dapat berlangsung dengan baik, sehingga menjadi

⁹ Larry J. Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.71

manusia yang dewasa sesuai dengan umur, status dan lingkungan sekitar.

Namun seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.

MI Nurussibyan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Dalingan Tawangharjo Grobogan. Lembaga ini merupakan lembaga yang berdiri di bawah naungan yayasan Islam Maryuki yang memiliki tata tertib yang berlaku di sekolah, tetapi masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib. Disamping itu kedisiplinan di MI Nurussibyan masih kurang. Hal tersebut dapat diketahui karena adanya sebagian siswa-siswi pada saat jam pelajaran berlangsung sibuk dengan mainannya sendiri, keluar masuk tanpa seijin guru, berpakaian yang tidak rapi dengan baju yang dikeluarkan, serta angka keterlambatan siswa yang masih banyak sekali sehingga menjadi budaya bagi para siswa tanpa ada rasa takut ketika mereka terlambat berangkat, hal ini menyebabkan banyak sekali dari para siswa yang sering mendapatkan hukuman.

Berdasarkan pada deskriptif latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang problematika penanaman kedisiplinan siswa di MI Nurussibyan Tawangharjo Grobogan karena bentuk kedisiplinan belum tertanam dan belum diterapkan ke dalam diri siswa-siswi MI Nurussibyan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika penanaman kedisiplinan siswa MI Nurussibyan Tawangharjo Grobogan tahun 2015/2016?
2. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa MI Nurussibyan Tawangharjo Grobogan tahun 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika penanaman kedisiplinan siswa MI Nurussibyan Tawangharjo Grobogan tahun 2015/2016.
 - b. Untuk mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan siswa MI Nurussibyan Tawangharjo Grobogan tahun 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wacana bagaimana memaksimalkan penanaman kedisiplinan siswa.
- 2) Menjadi referensi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang problematika penanaman kedisiplinan siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ide, dan pemikiran kepada MI Nurussibyan sebagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa sesuai visi dan misi.
- 2) Bagi Guru, dengan penelitian ini dapat meningkatkan profesional guru serta berperan dalam penanaman kedisiplinan siswa di sekolah.
- 3) Bagi Siswa, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

- 4) Bagi Peneliti, diharapkan peneliti dapat memecahkan suatu masalah, khususnya dalam problematika penanaman kedisiplinan siswa di sekolah.